



Kemampuan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas 4 SDN Babadan 01 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun

Adelia Asa Rafidah^{1*}, Bambang Eko Hari Cahyono², Muhammad Binur Huda³

^{1,2,3} Universitas PGRI Madiun, Indonesia

*Corresponding Author: adeliaasa63@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menulis narasi menggunakan media gambar berseri, kemampuan menulis narasi siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas 4 SDN Babadan 01 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri menjadikan pembelajaran lebih aktif dan menarik serta membantu siswa memahami urutan peristiwa dan mengembangkan ide cerita. Sebanyak 18 siswa memperoleh kategori sangat baik dan 5 siswa memperoleh kategori cukup dengan rata-rata nilai 14 dari skor maksimum 15. Faktor pendukung meliputi media yang menarik, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, antusiasme siswa, dan suasana belajar yang kondusif. Faktor penghambat meliputi keterbatasan kemampuan mengembangkan ide, kosakata, ejaan dan tanda baca, serta waktu pembelajaran. Dengan demikian, media gambar berseri dapat menjadi alternatif media dalam mendukung kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Kemampuan Menulis Narasi, Media Gambar Berseri, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai siswa sekolah dasar. Keterampilan tersebut memungkinkan siswa menuangkan gagasan, pengalaman, dan pengetahuan ke dalam bentuk tulisan secara sistematis dan mudah dipahami. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu bentuk keterampilan menulis yang dipelajari siswa adalah menulis teks narasi. Menulis narasi merupakan kegiatan menyampaikan rangkaian peristiwa secara runtut sehingga membentuk cerita yang utuh dan bermakna. Kegiatan tersebut dapat melatih kemampuan berpikir logis, kreatif, dan sistematis sekaligus mendukung perkembangan literasi siswa.

Dalam praktiknya, kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar belum sepenuhnya merata. Hasil observasi awal pada siswa kelas 4 SDN Babadan 01 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, menyusun alur secara runtut, serta menggunakan kosakata yang sesuai. Permasalahan tersebut menyebabkan sebagian siswa hanya mampu menuliskan deskripsi singkat dan belum dapat menghubungkan rangkaian gambar atau peristiwa menjadi cerita yang utuh. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan antar siswa dalam menyelesaikan tulisan narasi.

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Media gambar berseri dapat digunakan untuk membantu siswa memahami urutan

kejadian secara lebih konkret. Rangkaian gambar yang disusun secara berurutan memberikan gambaran mengenai peristiwa yang dapat dikembangkan menjadi ide cerita. Melalui media tersebut, siswa dapat mengamati gambar, mengidentifikasi peristiwa, menentukan hubungan antar keadaan, kemudian mengembangkan hasil pengamatan menjadi teks narasi yang lebih runtut. Dengan demikian, media gambar berseri tidak hanya membantu siswa dalam menuangkan ide, tetapi juga dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan siswa.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis telah dikaji oleh beberapa peneliti. Nufus dkk. (2023) menunjukkan bahwa penerapan literasi visual melalui media visual dapat membantu siswa memahami isi cerita dan mengembangkan ide tulisan, termasuk dalam menyusun alur, menentukan tokoh, latar, dan konflik secara lebih sistematis. Penelitian Cahyono dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa media gambar berbasis cerita rakyat dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks narasi. Sementara itu, Fitriyani dan Umam (2025) menemukan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun karangan narasi melalui aktivitas pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian Palupi dkk. (2024) memiliki keterkaitan yang lebih dekat dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis narasi. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh media gambar berseri terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar dan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Namun, penelitian tersebut berfokus pada pengaruh media berdasarkan hasil pengukuran kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan proses pembelajaran secara lebih mendalam. Penelitian ini tidak hanya mengkaji hasil tulisan siswa, tetapi juga memperhatikan aktivitas dan respons siswa, proses pengembangan ide berdasarkan gambar berseri, serta kemampuan siswa dalam menyusun teks narasi berdasarkan unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis narasi. Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan (1) proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas 4 SDN Babadan 01 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun, (2) kemampuan menulis narasi siswa kelas 4 SDN Babadan 01 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun dengan media gambar berseri, dan (3) faktor pendukung dan penghambat pembelajaran menulis narasi dengan media gambar berseri pada kelas 4 SDN Babadan 01 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SDN Babadan 01 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu Februari–Juli 2026. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas 4 dengan fokus pada proses pembelajaran menulis narasi menggunakan media gambar berseri, kemampuan menulis narasi siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan respons siswa selama pembelajaran. Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada guru dan perwakilan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, pengalaman, serta kesulitan siswa. Dokumentasi berupa hasil tulisan narasi siswa dan foto kegiatan pembelajaran digunakan sebagai data pendukung.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, analisis data, penarikan kesimpulan, dan tahap akhir. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengamati pembelajaran, aktivitas siswa, melakukan wawancara, mengumpulkan hasil tulisan narasi, dan mendokumentasikan kegiatan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas 4 SDN Babadan 01 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun

Pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri dilaksanakan pada 12 Mei 2026 di kelas 4 SDN Babadan 01 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun dan diikuti oleh 23 siswa. Peneliti berperan sebagai pelaksana sekaligus observer dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan modul ajar dan bahan ajar yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, pembelajaran diawali dengan salam, doa, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Sebagian besar siswa memperhatikan kegiatan pembukaan dengan baik, meskipun terdapat beberapa siswa yang pada awal pembelajaran masih kurang fokus. Setelah diberikan arahan, siswa mulai menunjukkan perhatian dan mengikuti pembelajaran dengan lebih baik sehingga kegiatan dapat berlangsung secara kondusif.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi mengenai teks narasi yang meliputi pengertian, unsur-unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan teks narasi. Selanjutnya, peneliti memperkenalkan media gambar berseri dan memberikan contoh cara mengembangkan rangkaian gambar menjadi teks narasi. Siswa diarahkan untuk mengamati setiap gambar dan memahami urutan peristiwa yang terdapat di dalamnya. Setelah memahami contoh, siswa diberikan rangkaian gambar berseri dan diminta mengembangkan gambar tersebut menjadi teks narasi secara individu.

Penggunaan media gambar berseri memberikan stimulus visual kepada siswa dalam memahami alur cerita. Siswa dapat mengamati rangkaian peristiwa secara berurutan sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengikuti urutan gambar dan memahami peristiwa yang ditampilkan. Namun, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan ketika menghubungkan satu gambar dengan gambar berikutnya menjadi cerita yang lebih lengkap. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa gambar berseri membantu memberikan dasar bagi siswa dalam mengembangkan gagasan, tetapi kemampuan setiap siswa dalam mengembangkan gagasan masih berbeda.

Selama kegiatan menulis berlangsung, peneliti memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi cerita. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka masih mengalami kesulitan membuat kalimat yang panjang, memilih kata yang tepat, dan menambahkan cerita agar tulisan menjadi lebih lengkap. Oleh karena itu, siswa yang mengalami kesulitan memperoleh arahan agar mampu mengembangkan setiap peristiwa menjadi paragraf yang saling berkesinambungan.

Pada kegiatan penutup, pembelajaran diakhiri setelah siswa menyelesaikan tulisan narasi. Secara keseluruhan, proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Media gambar berseri membuat pembelajaran

lebih menarik dan memberikan gambaran konkret mengenai urutan peristiwa sehingga siswa lebih mudah menuangkan ide ke dalam tulisan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media tersebut dapat mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

2. Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas 4 SDN Babadan 01 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun dengan Media Gambar Berseri

Kemampuan menulis narasi siswa dianalisis berdasarkan tiga aspek penilaian, yaitu unsur teks narasi, struktur teks narasi, dan kaidah kebahasaan. Masing-masing aspek memiliki skor maksimal 5 sehingga skor keseluruhan yang dapat diperoleh siswa adalah 15. Hasil penilaian terhadap tulisan narasi siswa kemudian digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media gambar berseri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa berada pada kategori baik. Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian, 18 siswa memperoleh kategori Sangat Baik (SB) dan 5 siswa memperoleh kategori Cukup (C), dengan rata-rata nilai 14 dari skor maksimum 15. Sebagian besar siswa mampu menyusun teks narasi sesuai urutan gambar, mengembangkan unsur cerita, dan menggunakan kosakata yang sesuai dengan konteks cerita.

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Menulis Narasi Siswa

Kategori	Jumlah Siswa
Sangat Baik (SB)	18 siswa
Cukup (C)	5 siswa
Jumlah	23 siswa

Berdasarkan Tabel 1, dari 23 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebagian besar siswa berada pada kategori Sangat Baik. Sebanyak 18 siswa mampu menghasilkan teks narasi dengan kemampuan yang sangat baik, sedangkan 5 siswa berada pada kategori cukup. Secara keseluruhan, rata-rata nilai siswa mencapai 14 dari skor maksimum 15. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami rangkaian gambar dan mengembangkannya menjadi teks narasi yang runtut.

Pada aspek unsur teks narasi, sebagian besar siswa telah mampu mengembangkan unsur cerita berupa judul, tokoh, latar, dan alur. Siswa dapat mengidentifikasi tokoh dan peristiwa berdasarkan gambar serta mengembangkan peristiwa tersebut menjadi cerita. Namun, pada beberapa siswa, penggambaran latar masih sederhana sehingga cerita belum sepenuhnya memiliki detail yang kaya.

Pada aspek struktur teks narasi, kemampuan siswa terlihat lebih baik. Sebagian besar siswa mampu menyusun peristiwa berdasarkan urutan gambar sehingga membentuk cerita yang runtut dan logis. Struktur cerita yang ditulis siswa mencakup bagian awal atau orientasi, munculnya masalah atau komplikasi, penyelesaian atau resolusi, dan bagian penutup atau koda. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa rangkaian gambar membantu siswa memahami hubungan antar keadaan dan mengorganisasi peristiwa dalam cerita.

Sementara itu, pada aspek kaidah kebahasaan, sebagian besar siswa telah mampu menggunakan kata kerja tindakan dan penanda urutan waktu dalam menyusun cerita. Meskipun demikian, masih ditemukan

beberapa kesalahan dalam penggunaan tanda baca, variasi kalimat, dan pemilihan kosakata. Beberapa siswa juga masih mengalami kesulitan mengembangkan cerita agar lebih panjang dan lengkap.

Dengan demikian, hasil penilaian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri memberikan stimulus yang membantu siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun cerita secara sistematis. Siswa memperoleh gambaran konkret mengenai urutan kejadian sehingga tidak harus memulai penulisan hanya berdasarkan imajinasi. Meskipun demikian, kemampuan siswa dalam mengembangkan detail cerita dan menggunakan kaidah kebahasaan masih menunjukkan perbedaan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Menulis Narasi dengan Media Gambar Berseri pada Kelas 4 SDN Babadan 01 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan media gambar berseri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terutama berkaitan dengan kemampuan bahasa, penguasaan kosakata, kemampuan mengembangkan ide, perhatian, dan motivasi siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi penggunaan media, peran guru, serta kondisi lingkungan pembelajaran.

Faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian meliputi media gambar berseri yang menarik dan mudah dipahami, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, antusiasme siswa, serta suasana belajar yang kondusif. Media gambar berseri membantu siswa memperoleh gambaran visual mengenai alur cerita dan membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru berperan memberikan arahan dan bimbingan ketika siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan gambar menjadi sebuah cerita.

Kondisi kelas yang cukup kondusif juga mendukung berlangsungnya pembelajaran. Siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik meskipun masih ditemukan gangguan kecil berupa percakapan antarsiswa yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Lingkungan kelas yang relatif kondusif membantu siswa mempertahankan perhatian ketika mengamati gambar dan mengembangkan ide menjadi tulisan.

Adapun faktor penghambat terutama berasal dari perbedaan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, keterbatasan kosakata, penggunaan ejaan dan tanda baca yang belum tepat, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan ketika mengembangkan cerita agar lebih panjang dan lengkap. Selain itu, meskipun siswa menunjukkan perhatian yang cukup baik ketika media digunakan, tidak semua siswa dapat mempertahankan fokus belajar secara konsisten.

Keaktifan siswa dalam bertanya juga masih menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung memberikan respons ketika diberikan pertanyaan secara langsung dan belum sepenuhnya aktif mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat secara mandiri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar berseri membantu menciptakan pembelajaran menulis narasi yang lebih menarik dan memberikan stimulus visual bagi siswa dalam memahami urutan peristiwa. Namun, hasil pembelajaran tetap dipengaruhi oleh kemampuan bahasa setiap siswa, kemampuan mengembangkan ide, perhatian, peran guru dalam memberikan bimbingan, serta kondisi lingkungan kelas.

PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas 4 SDN Babadan 01 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat membantu menciptakan proses pembelajaran menulis narasi yang lebih terarah. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa memperhatikan gambar yang diberikan dan mengamati urutan gambar dengan baik. Siswa juga menunjukkan ketertarikan ketika media gambar berseri diperkenalkan. Rangkaian gambar membantu siswa memahami urutan peristiwa, meskipun beberapa siswa masih memerlukan bimbingan untuk menghubungkan setiap gambar menjadi cerita yang utuh.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa gambar berseri memberikan stimulus visual yang dapat mengurangi kesulitan siswa ketika harus menentukan hal yang akan ditulis. Gambar yang disusun secara berurutan memberikan gambaran mengenai peristiwa sehingga siswa memiliki acuan untuk mengembangkan gagasan dan mengorganisasikan cerita. Hal ini sesuai dengan Cahyono, Pratiwi, dan Mulyaningsih (2024) yang menjelaskan bahwa gambar berseri dapat digunakan untuk menstimulasi pemikiran siswa agar mampu menuangkan gagasan ke dalam teks narasi. Gambar yang saling terhubung berdasarkan urutan peristiwa dapat menjadi acuan awal siswa dalam menulis.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa manfaat media gambar berseri tidak hanya berkaitan dengan perhatian siswa, tetapi juga dengan pemahaman terhadap alur cerita. Sebagian besar siswa dapat memahami peristiwa yang terdapat dalam gambar dan menjelaskannya secara sederhana. Temuan tersebut menjadi penting karena salah satu kesulitan siswa sebelum penelitian adalah mengembangkan ide dan menyusun cerita secara runtut. Dengan adanya gambar yang menunjukkan hubungan antar keadaan, siswa memiliki kerangka untuk menentukan peristiwa yang perlu dituangkan dalam tulisan.

Temuan tersebut memiliki persamaan dengan penelitian Nufus, Rokhman, dan Pristiwati (2023) yang mengkaji pemanfaatan literasi visual dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa sekolah dasar. Persamaannya terletak pada pemanfaatan informasi visual untuk membantu siswa mengembangkan gagasan dan memahami cerita. Perbedaannya terletak pada fokus media. Penelitian Nufus dkk. membahas literasi visual secara lebih luas, sedangkan penelitian ini secara khusus memanfaatkan gambar berseri sebagai rangkaian visual yang menunjukkan urutan peristiwa.

Penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Cahyono dkk. (2024) mengenai *Folklore-Based Serial Image Media in Learning to Write Narrative Text*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan *Research and Development* dengan model ADDIE, serta menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasilnya menunjukkan bahwa media gambar berbasis cerita rakyat layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks narasi.

Meskipun memiliki kesamaan dalam pemanfaatan media gambar, penelitian ini berbeda dari penelitian Cahyono dkk. dalam tujuan, metode, subjek, dan data. Penelitian Cahyono dkk. berorientasi pada pengembangan dan pengujian kelayakan produk media, sedangkan penelitian ini tidak mengembangkan produk baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang berlangsung pada siswa kelas 4 SDN Babadan 01. Data yang digunakan juga lebih diarahkan pada observasi proses pembelajaran, wawancara guru dan siswa, dokumentasi, serta hasil tulisan siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai pemanfaatan media gambar berseri dalam konteks pembelajaran di satu kelas.

Berdasarkan temuan tersebut, tujuan pertama penelitian dapat dikatakan tercapai, yaitu memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran menulis narasi menggunakan media gambar berseri. Tolak ukur

ketercapaiannya bukan berupa peningkatan skor secara statistik, melainkan adanya data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran, memberikan perhatian terhadap media, serta menggunakan urutan gambar untuk memahami dan mengembangkan peristiwa. Hal ini sesuai dengan karakter penelitian yang memang tidak difokuskan pada pengujian efektivitas media melalui perbandingan statistik atau pengujian hipotesis.

Walaupun demikian, proses pembelajaran belum sepenuhnya menghilangkan kesulitan siswa. Beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan ketika menghubungkan satu gambar dengan gambar lainnya menjadi cerita yang utuh. Artinya, media gambar berseri dapat memberikan kerangka awal dalam memahami alur, tetapi kemampuan mengembangkan hubungan antar keadaan tetap membutuhkan kemampuan bahasa dan bimbingan guru.

2. Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas 4 SDN Babadan 01 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun dengan Media Gambar Berseri

Kemampuan menulis narasi siswa dianalisis berdasarkan tiga aspek, yaitu unsur teks narasi, struktur teks narasi, dan kaidah kebahasaan. Hasil penilaian terhadap 23 siswa menunjukkan bahwa terdapat 18 siswa dalam kategori Sangat Baik dan 5 siswa dalam kategori Cukup, dengan nilai rata-rata keseluruhan 14 yang berada pada kategori Sangat Baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengembangkan rangkaian gambar menjadi teks narasi. Kemampuan siswa terlihat pada pengembangan unsur cerita, penyusunan peristiwa secara runtut, serta penggunaan kaidah kebahasaan. Dengan demikian, gambar berseri memberikan bantuan terutama dalam menyediakan gambaran mengenai apa yang dapat diceritakan dan bagaimana urutan peristiwa dikembangkan.

Pada aspek unsur narasi, sebagian besar siswa mampu menghadirkan tokoh, latar, alur, dan peristiwa sesuai dengan rangkaian gambar. Pada aspek struktur, siswa dapat mengorganisasikan cerita secara lebih sistematis berdasarkan hubungan kronologis antar peristiwa. Hal ini menunjukkan bahwa gambar berseri memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam membantu siswa mengorganisasikan alur. Sebaliknya, pada aspek kaidah kebahasaan masih ditemukan siswa yang menggunakan kalimat sederhana, memiliki keterbatasan kosakata, atau belum konsisten menggunakan ejaan dan tanda baca.

Temuan tersebut sejalan dengan Cahyono dkk. (2024), yang menemukan bahwa sebelum penggunaan media gambar masih terdapat masalah berupa keterbatasan kosakata, struktur kalimat yang belum baik, kesulitan menyusun alur, dan kesulitan mengembangkan gagasan. Setelah media dikembangkan dan diujicobakan, ditemukan peningkatan pada kosakata, struktur kalimat, variasi paragraf, dan penggunaan ejaan. Namun, penelitian tersebut juga menemukan bahwa penyusunan alur dan penggambaran karakter masih membutuhkan perhatian serta latihan berkelanjutan.

Persamaan tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa media gambar berseri dapat membantu proses pengembangan tulisan, tetapi tidak secara otomatis membuat seluruh aspek kemampuan menulis menjadi sempurna. Perbedaannya, Cahyono dkk. mengukur perubahan kemampuan setelah pengembangan media melalui penelitian pengembangan, sedangkan penelitian ini menggambarkan kemampuan siswa berdasarkan hasil tulisan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media gambar berseri.

Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan Palupi, Nugroho, dan Ekok (2024) yang sama-sama mengkaji penerapan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar.

Akan tetapi, penelitian Palupi dkk. menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat pengaruh penerapan media, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan tersebut menyebabkan kesimpulan yang dihasilkan juga berbeda. Penelitian ini tidak dapat menyatakan adanya peningkatan atau pengaruh signifikan secara statistik, karena tidak melakukan pengukuran eksperimen maupun pengujian hipotesis. Penelitian ini hanya dapat menyatakan bahwa berdasarkan hasil tulisan, observasi, dan wawancara, media gambar berseri mendukung siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun teks narasi.

Perbedaan metode tersebut juga terlihat jika dibandingkan dengan Fitriyani dan Umam (2025). Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan pre-test dan post-test. Hasilnya menunjukkan peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis dari 35% menjadi 88,86 dan hasil uji t menunjukkan adanya pengaruh model Project Based Learning terhadap keterampilan menulis narasi. Sementara itu, penelitian ini tidak menggunakan *pre-test-post-test* maupun kelompok pembandingan. Persamaan keduanya terletak pada perhatian terhadap kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar, sedangkan perbedaannya terdapat pada intervensi, metode, jenis data, dan cara menentukan keberhasilan.

Berdasarkan hasil tersebut, tujuan kedua penelitian dapat dinyatakan tercapai secara deskriptif. Hal tersebut ditunjukkan oleh kemampuan 18 dari 23 siswa yang berada pada kategori Sangat Baik dan rata-rata keseluruhan yang berada pada kategori Sangat Baik. Lima siswa lainnya berada pada kategori Cukup sehingga menunjukkan bahwa hasil kemampuan menulis belum merata pada seluruh siswa.

Lima siswa kategori Cukup menjadi temuan penting karena menunjukkan bagian yang belum sepenuhnya berhasil. Media gambar berseri membantu siswa memperoleh gagasan dan memahami alur, tetapi sebagian siswa masih kesulitan mengembangkan cerita secara lebih rinci. Kesulitan tersebut berkaitan dengan kemampuan bahasa, terutama penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat. Oleh karena itu, keberhasilan media dalam penelitian ini lebih terlihat pada pengorganisasian gagasan dan urutan cerita, sedangkan pengembangan bahasa secara lebih kompleks masih membutuhkan latihan dan bimbingan.

Dengan demikian, hasil penelitian tidak tepat jika diinterpretasikan bahwa media gambar berseri merupakan satu-satunya penyebab tingginya kemampuan menulis siswa. Penelitian ini bersifat kualitatif dan memang tidak ditujukan untuk membuktikan efektivitas media secara statistik. Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan tercapainya tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis siswa setelah pembelajaran, bukan berdasarkan besarnya peningkatan kemampuan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Menulis Narasi dengan Media Gambar Berseri pada Kelas 4 SDN Babadan 01 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terutama berkaitan dengan kemampuan bahasa, penguasaan kosakata, perhatian, motivasi, dan kesiapan siswa. Faktor eksternal berkaitan dengan media pembelajaran, peran guru, dan kondisi lingkungan pembelajaran. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi dalam menentukan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Salah satu faktor pendukung yang paling terlihat adalah media gambar berseri. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperhatikan gambar dan menunjukkan ketertarikan ketika media diperkenalkan. Siswa juga mampu memahami urutan peristiwa yang terdapat pada gambar. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik visual media sesuai dengan kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan menemukan gagasan ketika menulis.

Temuan tersebut sejalan dengan Cahyono dkk. (2024) yang menemukan bahwa salah satu masalah pembelajaran menulis narasi adalah rendahnya minat siswa, keterbatasan kosakata, kesulitan menyusun kalimat, dan kesulitan mengembangkan gagasan. Penelitian tersebut kemudian mengembangkan media gambar sebagai media yang dapat menarik minat dan membantu siswa mengembangkan kemampuan bahasa. Persamaan tersebut memperlihatkan bahwa media visual dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi kesulitan awal siswa dalam memulai tulisan.

Faktor pendukung berikutnya adalah peran guru dalam memberikan bimbingan. Media gambar berseri tidak bekerja secara mandiri, tetapi membutuhkan arahan agar siswa mampu mengubah informasi visual menjadi bahasa tulis. Hal tersebut tampak pada temuan penelitian bahwa sebagian siswa masih membutuhkan bantuan untuk menghubungkan gambar menjadi cerita yang utuh. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran bukan hanya disebabkan oleh media, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memberikan stimulus, arahan, dan pendampingan sesuai kebutuhan siswa.

Di sisi lain, faktor penghambat yang paling menonjol adalah kemampuan bahasa siswa yang belum merata. Penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang dominan adalah keterbatasan kemampuan bahasa, terutama dalam pengembangan ide dan penyusunan kalimat narasi. Penguasaan kosakata dan struktur sintaksis yang belum merata menyebabkan kualitas tulisan siswa berbeda meskipun memperoleh media pembelajaran yang sama.

Perbedaan tersebut dapat menjelaskan munculnya dua kategori hasil kemampuan menulis, yaitu Sangat Baik dan Cukup. Siswa yang telah memiliki penguasaan bahasa lebih baik dapat mengembangkan gambar menjadi cerita yang lebih lengkap, sedangkan siswa yang kemampuan bahasanya masih terbatas cenderung menghasilkan cerita yang lebih sederhana. Oleh sebab itu, gambar berseri dapat mengurangi kesulitan dalam menemukan ide, tetapi tidak serta-merta mengatasi kesulitan dalam memilih kata, menyusun kalimat, dan mengembangkan detail cerita.

Faktor penghambat lainnya adalah perhatian siswa yang belum selalu konsisten. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki perhatian cukup baik ketika media digunakan, tetapi fokus tersebut masih dapat berubah selama pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media yang menarik dapat membantu meningkatkan perhatian, tetapi guru tetap perlu mengelola pembelajaran agar keterlibatan siswa dapat dipertahankan.

Temuan ini memiliki persamaan dengan penelitian Cahyono dkk. (2024), terutama mengenai masalah keterbatasan kosakata, struktur kalimat, dan pengembangan alur. Akan tetapi, terdapat perbedaan pada konteks dan fokus. Cahyono dkk. mengembangkan media gambar berbasis cerita rakyat untuk siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan media gambar berseri pada siswa dan mengidentifikasi faktor yang mendukung serta menghambat pembelajaran secara langsung dalam konteks kelas. Penelitian Cahyono dkk. juga menemukan bahwa kemampuan menulis membutuhkan latihan berkelanjutan, terutama dalam pengembangan alur dan karakter. Temuan tersebut relevan dengan penelitian ini karena lima siswa yang berada pada kategori Cukup menunjukkan bahwa penggunaan media dalam satu pembelajaran belum cukup untuk menyelesaikan seluruh kesulitan menulis.

Jika dibandingkan dengan Fitriyani dan Umam (2025), penelitian tersebut menemukan bahwa aktivitas PjBL meningkatkan keaktifan, motivasi, keterlibatan, dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan gagasan. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menunjukkan pentingnya keterlibatan siswa

dalam pembelajaran menulis, tetapi strategi yang digunakan berbeda. Penelitian Fitriyani dan Umam menempatkan model PjBL sebagai intervensi utama, sedangkan penelitian ini menempatkan gambar berseri sebagai stimulus visual. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa peningkatan perhatian dan keterlibatan dapat dibangun melalui media visual, tetapi kebutuhan siswa terhadap bimbingan kebahasaan tetap harus diperhatikan.

Berdasarkan keseluruhan temuan, tujuan ketiga penelitian berhasil dicapai karena faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran telah dapat diidentifikasi berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Faktor pendukung meliputi ketertarikan dan perhatian siswa terhadap gambar berseri, kemampuan media membantu memahami alur, serta bimbingan guru. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kemampuan bahasa siswa yang belum merata, keterbatasan kosakata dan penyusunan kalimat, serta perhatian siswa yang belum konsisten.

Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa media gambar berseri paling kuat membantu siswa dalam memberikan stimulus ide dan mengorganisasikan urutan peristiwa, sedangkan aspek kebahasaan masih menjadi bagian yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Hal tersebut menjadi batasan sekaligus peluang tindak lanjut penelitian. Penelitian berikutnya dapat menguji efektivitas media gambar berseri menggunakan pendekatan eksperimen, membandingkannya dengan media atau model pembelajaran lain, atau memfokuskan penelitian pada aspek yang masih lemah, seperti pengembangan kosakata, variasi kalimat, ejaan, tanda baca, dan pengembangan detail cerita. Hal tersebut juga sesuai dengan rekomendasi pada hasil penelitian penulis agar penelitian selanjutnya menggunakan variabel yang lebih luas, pendekatan yang berbeda, atau menguji efektivitas media gambar berseri pada aspek keterampilan berbahasa lainnya.

Secara keseluruhan, ketiga tujuan penelitian telah terjawab, tetapi keberhasilan penelitian harus dipahami sesuai dengan desain kualitatif yang digunakan. Penelitian ini berhasil mendeskripsikan proses pembelajaran, kemampuan menulis, serta faktor pendukung dan penghambatnya, tetapi belum membuktikan secara statistik bahwa media gambar berseri meningkatkan kemampuan menulis siswa. Perbedaan tersebut penting karena penelitian terdahulu seperti Palupi dkk. dan Fitriyani & Umam menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh atau peningkatan, sedangkan penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai proses dan hasil tulisan siswa. Dengan demikian, temuan penelitian dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang menguji efektivitas media secara lebih terukur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri mendukung proses pembelajaran menulis narasi, terutama dalam membantu siswa menemukan gagasan dan memahami urutan peristiwa. Rangkaian gambar memberikan stimulus visual sehingga siswa memiliki acuan untuk mengembangkan cerita, meskipun beberapa siswa masih memerlukan bimbingan untuk menghubungkan setiap gambar menjadi cerita yang utuh. Kemampuan menulis narasi siswa yang ditinjau dari unsur teks, struktur teks, dan kaidah kebahasaan menunjukkan bahwa dari 23 siswa, 18 siswa berada pada kategori Sangat Baik dan 5 siswa berada pada kategori Cukup, dengan rata-rata keseluruhan berada pada kategori Sangat Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengembangkan gambar menjadi narasi dengan unsur dan struktur yang jelas, tetapi kemampuan dalam mengembangkan detail cerita, memilih kosakata, menyusun kalimat, serta menggunakan ejaan dan tanda baca masih belum merata. Faktor pendukung pembelajaran meliputi ketertarikan

siswa terhadap media gambar berseri, kemampuan media dalam membantu memahami alur, dan bimbingan guru, sedangkan faktor penghambat terutama berupa kemampuan bahasa siswa yang belum merata, keterbatasan kosakata dan penyusunan kalimat, serta perhatian siswa yang belum selalu konsisten. Dengan demikian, media gambar berseri lebih terlihat membantu pada tahap menemukan gagasan dan mengorganisasikan urutan peristiwa, sementara pengembangan kemampuan kebahasaan tetap memerlukan latihan dan bimbingan secara berkelanjutan.

Penelitian ini telah mencapai tujuan yang ditetapkan karena berhasil mendeskripsikan proses pembelajaran, kemampuan menulis narasi siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Namun, hasil penelitian tidak dapat dimaknai sebagai bukti adanya peningkatan atau pengaruh media gambar berseri secara statistik, karena penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan tidak menerapkan desain eksperimen, kelompok pembandingan, maupun uji hipotesis. Penelitian juga dilakukan pada satu kelas dengan jumlah 23 siswa sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas kepada seluruh siswa sekolah dasar. Keterbatasan tersebut menyebabkan penelitian belum dapat menjelaskan seberapa besar pengaruh media gambar berseri terhadap peningkatan kemampuan menulis narasi atau menentukan tingkat efektivitasnya dibandingkan media dan strategi pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau eksperimen dengan pengukuran sebelum dan sesudah pembelajaran serta kelompok pembandingan, melibatkan subjek dan lokasi penelitian yang lebih luas, serta mengkaji lebih khusus aspek yang masih menjadi kendala, seperti pengembangan kosakata, penyusunan kalimat, ejaan, tanda baca, dan kemampuan memperkaya detail cerita.

Secara praktis, hasil penelitian ini berimplikasi bahwa media gambar berseri dapat digunakan sebagai salah satu alternatif stimulus visual dalam pembelajaran menulis narasi, khususnya untuk membantu siswa menemukan ide dan menyusun urutan peristiwa. Namun, penggunaannya perlu dipadukan dengan latihan dan bimbingan kebahasaan agar siswa tidak hanya mampu menentukan apa yang akan ditulis berdasarkan gambar, tetapi juga mampu mengembangkan tulisan dengan kosakata, kalimat, ejaan, dan tanda baca yang tepat. Bagi penelitian selanjutnya, temuan mengenai masih adanya siswa dalam kategori Cukup dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih terarah dalam mengatasi kesulitan kebahasaan sekaligus menguji efektivitas media gambar berseri secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, B. E. H., Hadi, P. K., & Lovenia, R. V. (2024). Model Rekreasi-Prokreasi Berbasis Cerita Rakyat Dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Imajinatif. *Aksara*, 36(2). <https://doi.org/10.29255/aksara.v36i2.4412>
- Cahyono, B. E. H., Pratiwi, C. P., & Mulyaningsih, I. (2024). Folklore-Based Serial Image Media in Learning to Write Narrative Text. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 17(2). <https://doi.org/10.26858/retorika.v17i2.60650>
- Fitriyani, C. D., & Umam, N. K. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran PjBL terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1). <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Nufus, H., Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Literasi Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9). <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Palupi, R. I., Nugroho, A., & Egok, A. S. (2024). Penerapan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Pagarsari. *LJESE* 4(1). <https://doi.org/10.55526/ljese.v4i1.636>